

Nama : Muhammad Jibril Ramadhan
NPM : 2313031045
Kelas : Pendidikan Ekonomi 2023 B
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA

UJIAN TENGAH SEMESTER PEMERIKSAAN AKUNTANSI

SOAL

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

JAWABAN

1. Pentingnya Auditing bagi Perusahaan

a. Seberapa penting auditing bagi perusahaan di era digital

Auditing merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis oleh auditor independen untuk menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit bertujuan memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pemerintah bahwa informasi keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Pada era digital saat ini, transaksi keuangan perusahaan berkembang sangat pesat karena banyak perusahaan telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, seperti *online banking*, *e-commerce*, dan sistem pembayaran digital. Perkembangan tersebut menyebabkan volume transaksi menjadi lebih besar dan kompleks sehingga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Oleh karena itu, auditing menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi telah dicatat secara benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, auditing juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Audit internal maupun audit eksternal dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi potensi kecurangan (*fraud*) serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. ([Ulil Albab Institute](#))

Dengan demikian, auditing menjadi salah satu mekanisme penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan, terutama di tengah perkembangan teknologi dan kompleksitas transaksi keuangan modern.

b. Apa yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit

Apabila perusahaan tidak melakukan audit terhadap laporannya, maka terdapat beberapa risiko yang dapat muncul. Pertama, laporan keuangan yang disusun mungkin mengandung kesalahan atau manipulasi yang tidak terdeteksi. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan menjadi tidak akurat.

Kedua, perusahaan akan mengalami penurunan tingkat kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan. Banyak pihak eksternal hanya bersedia memberikan investasi

atau pinjaman kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit karena dianggap lebih dapat dipercaya.

Ketiga, tanpa audit perusahaan juga akan kesulitan dalam mendeteksi adanya kecurangan atau penyimpangan dalam aktivitas keuangan. Audit memiliki fungsi penting sebagai alat pengendalian yang mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya fraud dalam organisasi.

2. Peer Review

a. Analogi pentingnya peer review bagi KAP dan perusahaan

Peer review merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh sesama kantor akuntan publik (KAP) untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Tujuan dari peer review adalah memastikan bahwa auditor telah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang berlaku.

Sebagai analogi, peer review dapat diibaratkan seperti proses evaluasi antar dokter di rumah sakit. Seorang dokter tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga dapat dinilai oleh dokter lain untuk memastikan bahwa tindakan medis yang dilakukan sudah sesuai dengan standar kesehatan. Hal yang sama berlaku pada profesi auditor, di mana pekerjaan audit dapat ditinjau oleh auditor lain untuk menjaga kualitas dan profesionalitas pekerjaan.

Bagi perusahaan, peer review memberikan jaminan bahwa auditor yang memeriksa laporan keuangan mereka bekerja secara profesional dan mengikuti standar audit yang berlaku. Dengan demikian, hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

b. Apa yang terjadi jika tidak ada peer review

Jika tidak terdapat proses peer review, maka kualitas audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik akan sulit dikontrol. Setiap auditor mungkin memiliki metode kerja yang berbeda sehingga kualitas audit menjadi tidak konsisten.

Selain itu, kesalahan dalam proses audit mungkin tidak akan terdeteksi karena tidak ada pihak lain yang melakukan evaluasi terhadap pekerjaan auditor tersebut. Hal ini dapat menurunkan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Dalam jangka panjang, ketiadaan peer review juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, peer review menjadi salah satu mekanisme penting dalam menjaga kualitas profesi auditor dan memastikan bahwa standar audit tetap dipatuhi.

3. Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Akuntansi dan auditing merupakan dua bidang yang saling berkaitan tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan transaksi yang terjadi. Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal.

Sementara itu, auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian akuntansi. Auditor bertugas mengevaluasi apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perbedaan utama antara akuntansi dan auditing terletak pada fungsi dan pelaksanaannya. Akuntansi dilakukan oleh pihak internal perusahaan, sedangkan auditing biasanya dilakukan oleh auditor independen yang tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagai ilustrasi, bagian akuntansi perusahaan bertugas mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan biaya operasional setiap hari. Setelah laporan keuangan disusun, auditor kemudian memeriksa dokumen pendukung seperti faktur, bukti pembayaran, dan laporan bank untuk memastikan bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi dan telah dicatat secara benar.

4. Pengendalian Intern dalam Proses Audit

a. Pentingnya pengendalian intern bagi proses audit

Pengendalian intern merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk mengawasi aktivitas operasional dan keuangan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sistem ini bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam proses audit, pengendalian intern menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena auditor akan menilai apakah sistem tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak. Jika pengendalian intern kuat, maka risiko kesalahan dalam laporan keuangan akan lebih kecil sehingga auditor dapat mengurangi tingkat pengujian yang dilakukan.

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta membantu organisasi dalam mencegah terjadinya kecurangan. (Fadya, S., Ningsi, E. H., & Siregar, F. A. H., 2024)

b. Fungsi pengendalian intern

Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, antara lain:

1. Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan atau pencurian.

2. Menjamin keandalan dan ketepatan laporan keuangan.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.
4. Memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Selain itu, pengendalian intern juga berperan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) karena membantu menciptakan sistem pengawasan yang transparan dan akuntabel. (Yani, S. A. A., & Machdar, N. M., 2024)

5. Sampling dalam Audit

a. Alasan penggunaan sampling

Dalam proses audit, auditor sering menggunakan teknik sampling atau pengambilan sampel ketika memeriksa transaksi perusahaan. Hal ini dilakukan karena jumlah transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan biasanya sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diperiksa satu per satu.

Dengan menggunakan metode sampling, auditor hanya memeriksa sebagian transaksi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi data. Hasil pemeriksaan terhadap sampel tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Metode sampling memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Teknik ini juga membantu auditor dalam mengidentifikasi transaksi yang berisiko tinggi sehingga dapat dilakukan pemeriksaan yang lebih mendalam.

b. Metode sampling yang paling tepat

Beberapa metode sampling yang umum digunakan dalam audit antara lain random sampling, systematic sampling, dan judgment sampling. Random sampling sering dianggap sebagai metode yang cukup baik karena setiap transaksi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Namun dalam praktiknya, auditor sering menggunakan judgment sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan profesional auditor. Metode ini biasanya digunakan ketika auditor ingin memeriksa transaksi yang memiliki tingkat risiko tinggi atau memiliki nilai yang signifikan.

Pemilihan metode sampling yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan audit, karakteristik data, serta tingkat risiko yang terdapat dalam transaksi yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, A. S. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*.
Link: <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/4429>
- Fadya, S., Ningsi, E. H., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
Link: <https://ulilabainstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/5941>
- Yani, S. A. A., & Machdar, N. M. (2024). Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance sebagai Determinan Kinerja Keuangan. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*.
Link:
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/9329>
- Wardono, S. K., & Nugrahanti, T. P. (2025). Analisis Sistematis atas Peran Audit Internal, Komite Audit, dan Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
Link: <https://ulilabainstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/12078>
- Hasman, H., Putri, Y. M., Arifin, R. A., & Junaedi, A. S. (2025). Peran Audit Internal dalam Peningkatan Tata Kelola (*Good Governance*) di Sektor Publik. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*.
Link: <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/1251>